

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu pendidikan yang memiliki mutu baik adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, serta bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Namun, jika hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran saja, tanpa mengikut sertakan bidang pembinaan siswa hanya akan menghasilkan peserta didik yang terampil dan pintar dalam aspek akademik, namun kurang memiliki kemampuan dalam aspek psikososiospiritual.¹

Maka dari itu, dapat disimpulkan dengan melaksanakan ketiga bidang tersebut secara besinergi peserta didik dapat memperoleh keterampilan dari segi aspek akademik yaitu melalui pembelajaran dan pengembangan diri baik itu melalui intrakurikuler meliputi kegiatan belajar-mengajar, kokurikuler meliputi kegiatan bakti sosial, study tour, dan lainnya, serta ekstrakurikuler yang meliputi pengembangan potensi, bakat, dan minat pada peserta didik. Serta dari segi aspek psikososial dan spiritual yang mampu membentuk dalam kematangan emosional yang baik dalam diri peserta didik sehingga mampu mengelola dan memahami emosi yang ada pada dirinya maupun orang lain, dan mempermudah dalam

¹Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 4.

membangun hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu, peran dari bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dalam sebuah pendidikan.

Menurut Walgito, bimbingan merupakan proses bantuan ataupun pertolongan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu maupun sekumpulan individu yang mengalami masalah agar terbimbing dan mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidupnya.²

Prayitno mengemukakan bahwa, konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu melalui proses wawancara atau tatap muka dengan tujuan memecahkan masalah kehidupannya dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu agar dapat mengatasinya.³

Berdasarkan pada kedua pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada konseli ataupun sekelompok individu, berupa bimbingan maupun pengarahan yang bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami sehingga mampu menghasilkan sebuah keputusan yang tepat sebagai bentuk penyelesaian masalah agar mampu mencapai kehidupan pribadi maupun sosial yang sejahtera.

² Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 3.

³ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 105.

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah ilmu terapan sehingga dengan seiringnya perkembangan zaman terdapat perubahan secara dinamis sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan kondisi masyarakat sehingga munculah model bimbingan dan konseling komperhensif.⁴

Bimbingan dan konseling komperhensif disekolah merupakan suatu upaya dalam memberikan bantuan yang melibatkan guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, staf administrasi, orang tua, dan masyarakat. Melalui upaya tersebut diharapkan peserta didik dapat mengetahui dan memahami kehidupan yang mencakup kehidupan akademik, karier, serta pribadi dan sosial.⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa model bimbingan dan konseling komperhensif adalah hasil adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana program yang disusun menyesuaikan karakteristik kebutuhan peserta didik, sehingga program tersebut mampu menetapkan tujuan-tujuan, strategi layanan, dan dukungan sistem. Serta melibatkan berbagai pihak diantaranya Kepala Sekolah, staf administrasi, Guru BK, Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, orang tua, maupun masyarakat. Dengan demikian program tersebut dapat sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier.

⁴ Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020), 134.

⁵ Yarmis Syukur, Neviyarni, Triave Nuzila Zahri, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Malang: CV. IRDH, 2019) 21-22.

Model BK komperhensif memiliki empat komponen layanan diantaranya layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individu, dan dukungan sistem.⁶ Pertama, layanan dasar merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok yang dirancang secara sistematis agar dapat mengembangkan kemampuan potensi peserta didik secara optimal. Kedua, layanan responsif merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang sedang mengalami permasalahan dan memerlukan pertolongan segera. Pemberian bantuan dapat dilakukan melalui konseling individual maupun kelompok, kunjungan rumah, serta alih tangan kasus. Ketiga, perencanaan individual merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik dalam merencanakan dan mengelola perkembangan dirinya baik itu dibidang belajar, karier, serta pribadi dan sosial. Terakhir, dukungan sistem merupakan sebuah pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur, serta pengembangan kemampuan profesional Guru BK secara berkelanjutan sehingga dapat membantu dalam memperlancar efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan-layanan sebelumnya.

Konflik adalah hal yang tidak disukai keberadaannya serta memunculkan kesulitan bagi diri sendiri ataupun orang lain sehingga perlu untuk dihilangkan.⁷

⁶ Hayatul Khairul Rahmat, Implementasi Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komperhensif bagi Siswa Tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta, *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 16 No. 1, 8.

⁷ Sefni Rama Putri, Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Penurunan Masalah Diri Pribadi Siswa SMA Negeri 6 Padang, *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2 No. 1, 2017, 64.

Permasalahan yang dapat timbul dalam sebuah hubungan sosial pada peserta didik diantaranya adalah masalah dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, serta masyarakat tempat tinggal peserta didik.⁸

Masalah dapat berasal dari individu itu sendiri maupun dengan hubungan sosialnya. Masalah pribadi itu dapat muncul dari dalam maupun luar diri individu tersebut sehingga mempengaruhi perilakunya, sedangkan masalah sosial berikatan dengan individu atau kelompok lainnya yang mana hal tersebut dapat mengganggu ataupun mempengaruhi perilaku individu tersebut.

Berdasarkan pada pemaparan diatas hal tersebut senada dengan firman Allah SWT. yakni dalam surah Al-Hujarat ayat 10, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَتَقْوَا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Berdasarkan pada tafsir ayat diatas mengisyaratkan dengan jelas bahwa persatuan dan kesatuan, serta hubungan harmonis antar anggota masyarakat besar ataupun kecil akan menghadirkan limpahan rahmat bagi mereka semua. Sebaliknya, sebuah perpecahan dan keretakan hubungan mengundang lahirnya bencana bagi mereka.⁹

Didalam penyelesaian sebuah permasalahan dari peserta didik baik itu dari segi pribadi maupun sosial tidak akan lepas dari peran bimbingan dan konseling,

⁸. Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016), 3.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 249.

pemberian layanan yang tepat juga membantu memperlancar penyelesaian sebuah masalah. Diantara keempat layanan dalam BK komperhensif, layanan responsif merupakan layanan yang sesuai untuk diterapkan dalam membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi dan sosial yang dialaminya.

Berdasarkan pada hasil pemaparan diatas dan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan fakta-fakta serta permasalahan peserta didik yang ada di lapangan sesuai dengan objek penelitian terkait pada masalah pribadi dan sosial peserta didik. Yaitu masalah yang sering terjadi di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin ada pada bidang pribadi dan sosial, hal ini didukung juga dengan hasil rekapitulasi kasus dimana masalah pada bidang dan sosial memiliki nilai paling tinggi dibandingkan dengan masalah pada bidang lainnya.¹⁰

Terkait dengan masalah yang terjadi dilapangan diantaranya *bullying*, *sircle* pertemanan, perkelahian, pelanggaran tata tertib, kurang percaya diri, *slowleaner*, *speech delay*, berpacaran, dan lainnya. Kemudian untuk proses penanganan masalah tersebut yaitu dengan memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diatasi, dalam hal ini guru BK SMPIT Ukhuwah memberikan bantuan melalui layanan responsif dimana terdapat beberapa kegiatan layanan yang diterapkan diantaranya konseling individual, konseling kelompok, konferensi kasus, kunjungan rumah dan lainnya.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan guru BK kelas 8, 19 Februari 2025.

¹¹ Wawancara dengan guru BK kelas 7, 19 Februari 2025.

Maka dengan itu, hal tersebut memantapkan peneliti untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Peran Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Pribadi dan Sosial pada Peserta Didik SMPIT Ukhuwah Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

Berdasarkan judul yang diangkat peneliti dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan terkait definisi istilah yang terdapat dalam penelitian agar dapat lebih mudah untuk dipahami dan mencegah adanya kesalahpahaman arti. Berikut paparan definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan bagian dari empat layanan yang terdapat dalam model BK komperhensif, layanan responsif adalah sebuah proses pemberian bantuan dengan segera kepada individu dalam membantu memberikan pengarahan dan bimbingan untuk mengatasi masalah yang dialaminya.¹²

Layanan responsif yang dimaksud oleh peneliti adalah bagian dari layanan bimbingan dan konseling komperhensif yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki masalah ataupun memerlukan bantuan yang

¹² Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 69.

membutuhkan penanganan segera dari guru BK, yang dimana dalam layanan tersebut terdapat beberapa kegiatan layanan yang dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Yakni diantaranya konseling individual, konseling kelompok, kolaborasi, konsultasi, konferensi kasus, alih tangan kasus, dan kunjungan rumah (*home visit*).

2. Masalah Pribadi dan Sosial

Masalah merupakan suatu kondisi dimana individu menemukan ketidaksesuaian antara yang diharapkan dengan apa yang telah terjadi sehingga menimbulkan keraguan, kesulitan, kebingungan, serta ketidakaturan yang membutuhkan sebuah solusi maupun penyelesaian masalah. Masalah dapat berasal dari pribadi yaitu masalah yang timbul dari dalam diri ataupun dari lingkungan sosialnya baik itu permasalahan dengan teman sebaya maupun lingkungan masyarakat tempat tinggal.¹³

Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurisan mengemukakan terkait masalah yang mungkin sering dialami oleh remaja, sehingga perlu untuk mendapatkan layanan responsif yakni terkait dengan aspek bidang pribadi dan bidang sosial.¹⁴

¹³ Diana Ariswanti Triningtyas, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016), 9.

¹⁴ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurisan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 28-29.

Bidang pribadi yang dimaksud oleh peneliti meliputi ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, perolehan sistem nilai, kemandirian emosional, pengembangan keterampilan intelektual, serta menerima diri dan mengembangkannya secara efektif. Bidang sosial yang dimaksud oleh meliputi berperilaku sosial yang bertanggung jawab dan mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah ditemukan sebelumnya, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Layanan responsif dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial pada peserta didik SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Masalah pribadi dan sosial pada peserta didik SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui layanan responsif dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial pada peserta didik SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Mengetahui masalah pribadi dan sosial pada peserta didik SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat terutama terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, serta dapat menjadi acuan bahan kajian terkait bimbingan dan konseling yang lebih mendalam ataupun dengan objek yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan layanan bagi sekolah dalam hal perbaikan dan peningkatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif serta menjadi acuan untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik, agar dapat membantu pengembangan dirinya secara optimal dan mengarahkan dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialami peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun hasil dari analisis yang telah dilakukan peneliti pada beberapa penelitian terdahulu agar dapat memperoleh gambaran terkait hal yang akan diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusrotun Nur Mawadah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2023 dengan judul “Layanan Responsif Guru BK dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Cilongok Banyumas”. Untuk penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan dari segi metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Selain itu, pada bagian fokus penelitian terdapat perbedaan dimana pada penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian layanan responsif dalam mengatasi kemalasan belajar pada peserta didik, sedangkan pada penelitian saat ini memiliki fokus penelitian layanan responsif dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial peserta didik. Terdapat juga perbedaan pada pemberian penanganan oleh guru BK, yang dimana BK di sekolah yang diteliti peneliti saat ini memiliki program layanan BK yang berbasis islami karena sekolah tersebut juga merupakan sekolah Islam Terpadu sehingga disetiap pemberian layanan akan diselingi pemberian ayat ataupun hadist yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik.¹⁵

¹⁵ Yusrotun Nur Mawadah, *Layanan Responsif Guru BK dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Cilongok Banyumas*, *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin, 2023).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asriyanti, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2024 dengan judul “Layanan Responsif dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Anak Didik MDTA”. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang saat ini dilakukan memiliki kesamaan dari segi metode yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif. Namun pada bagian fokus penelitian terdapat perbedaan dimana pada penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian layanan responsif dalam mengatasi perilaku indisipliner peserta didik, sedangkan pada penelitian saat ini memiliki fokus penelitian layanan responsif dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial peserta didik. Selain itu, terdapat perbedaan pada jenjang pendidikan yang dimana pada penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Dasar dan penelitian saat ini di Sekolah Menengah Pertama, namun keduanya merupakan Sekolah yang berbasis islami sehingga pada pemberian program layanan BK sama-sama diselingi dengan pemberian ayat Al-qur'an ataupun hadist.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Oni Sardila, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry pada tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Madrasah Tsanawiyah

¹⁶ Asriyanti, Layanan Responsif dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Anak Didik MDTA (Studi di MDTA Al-Amin Bhayangkara Baru Sumur Pecung, Kota Serang), *Skripsi*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2024).

Negeri 7 Aceh Besar”. Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang saat ini dilakukan memiliki kesamaan dari segi metode yang dipakai yaitu deskriptif kualitatif. Selain itu dari segi fokus penelitian pada penelitian terdahulu memiliki fokus penelitian terkait pelaksanaan layanan reponsif dalam mengatasi permasalahan pada peserta didik, sedangkan pada penelitian saat ini memiliki fokus penelitian terkait peran layanan responsif dalam membantu mengatasi masalah pribadi dan sosial pada peserta didik.¹⁷

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan agar penulisan terarah serta tersusun secara sistematis yang terbagi dalam Lima BAB dengan Sub-BABnya masing-masing, yaitu:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisikan Konteks Penelitian, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini berisikan Tinjauan Teoritis yang meliputi Layanan Responsif Bimbingan dan Konseling, Masalah Pribadi dan Sosial, dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses pemberian Layanan Responsif, serta Kerangka Pikir.

¹⁷ Oni Sardila, Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar, *Skripsi*, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Partisipan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisikan Hasil dan Pembahasan penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan Simpulan hal-hal pokok pada penelitian, serta Saran yang diberikan oleh peneliti.